

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini. Kesimpulan yang diuraikan pada bab ini merupakan hasil penelitian dan analisis dari data yang mengandung adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Implikasi yang diuraikan berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibuat. Adapun rekomendasi ditujukan sebagai bahan pertimbangan yang diperlukan dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Jepang.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Makna adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dan Sunda sama halnya dengan adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yakni : a) Adverbial yang menyatakan perkiraan yang didasari pada kenyataan serta kepastian, yaitu *tabun*, *osoraku* untuk bahasa Jepang *meureun* dan *pamgingten* untuk bahasa Sunda dan b) Adverbial yang menyatakan perkiraan yang didasari pada hipotesis atau dugaan sementara, yaitu *moshikashitara* dan *hyottoshite* untuk bahasa Jepang dan *sugan* untuk bahasa Sunda.
- 2) Kecenderungan dari struktur kalimat, fungsi, serta peran semantis yang terdapat pada adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori besar, yakni :
  - a) Kalimat yang didalamnya terdapat subjek di bagian awal kalimat,
  - b) Kalimat yang didalamnya mengandung adverbial yang menyatakan perkiraan di bagian awal kalimat.
  - c) Kalimat yang didalamnya terdapat objek di dalamnya.
  - d) Kalimat yang didalamnya terdapat dua predikat di dalamnya.

3) Persamaan yang dimiliki antara adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda dapat dilihat secara sintaksis melalui fungsi serta peran semantis yang dimiliki pada adverbial tersebut. Baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Sunda, sama-sama memiliki fungsi sebagai sebuah kata Keterangan dan memiliki fungsi sebagai sebuah kemungkinan yang dapat terjadi di dalam kalimat. Selain itu persamaan dapat dilihat melalui kecenderungan kesamaan topik yang diperkirakan. Apabila *tabun*, *osoraku*, *moshikashitara* dan *hyottoshite* dipadankan dengan *meureun*, topik perkiraan lebih cenderung kepada hasil perbuatan dari subjek di dalam kalimat yang mengarah kepada hal yang positif. Berbeda halnya ketika dipadankan dengan *sugan*, kesamaan topik yang cenderung muncul adalah perkiraan mengenai keadaan dari suatu benda non-fisik. Adapun ketika keempat adverbial bahasa Jepang tersebut dipadankan dengan *panginten*, kesamaan topik yang cenderung muncul adalah perkiraan mengenai keadaan dari benda hidup yang didominasi oleh perkiraan mengenai orang di dalam kalimat.

## 5.2 Implikasi

Melalui penelitian mengenai pengonstrastifan antara adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda ini, dapat diketahui mengenai persamaan serta perbedaan yang terdapat di dalamnya serta penggunaannya di dalam sebuah kalimat. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang yang dapat mendukung pemahaman dari tingkat kesulitan materi serta penyusunan metode yang tepat di dalam pengajaran mengenai materi tersebut, dan bagi pembelajar khususnya yang tengah mempelajari bahasa Jepang diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang dapat menambah wawasan yang berguna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan di dalam penggunaan adverbial khususnya *tabun*, *osoraku*, *moshikashitara*, dan *hyottoshite*.

### 5.3 Rekomendasi

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan didalamnya yang dapat diperbaiki maupun dikaji secara lebih mendalam pada penelitian mendatang. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan ialah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini hanya terbatas kepada analisis antara adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dengan bahasa asli daerah penulis yakni bahasa Sunda. Penelitian berikutnya dapat mengontrastifkan adverbial bahasa Jepang yang dikaji pada penelitian ini dengan bahasa yang lain, seperti dengan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah lainnya untuk menambah wawasan mengenai karakteristik adverbial di dalamnya.
- 2) Penelitian mengenai analisis kesalahan pembelajar di dalam menggunakan adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.
- 3) Hasil penelitian ini terutama kepada makna yang terdapat pada adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dapat dilakukan konfirmasi kepada *native speaker* guna memperoleh kevalidan dan agar sesuai dengan konteks kalimat yang dituju.